

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dari penelitian pada kelas V SD di Kecamatan Margahayu ini, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Terdapat perbedaan kemampuan menyelesaikan pemecahan masalah matematika antara siswa yang mendapatkan pembelajaran integrasi *Problem Based Learning (PBL)* dengan pendekatan *Appreciative Inquiry (AI)* dan siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional. Diketahui pula bahwa rata-rata skor postes kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang memperoleh pembelajaran model *PBL-AI* lebih tinggi daripada siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional. Dengan demikian, kemampuan menyelesaikan pemecahan masalah matematika siswa yang memperoleh pembelajaran integrasi *Problem Based Learning (PBL)* dengan pendekatan *Appreciative Inquiry (AI)* lebih baik dibandingkan dengan siswa yang pembelajaran matematikanya secara konvensional.

#### B. Rekomendasi

Dari hasil penelitian diketahui bahwa peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang memperoleh pembelajaran dengan model *PBL-AI* secara signifikan lebih tinggi daripada siswa yang memperoleh pembelajaran dengan pendekatan konvensional. Dengan demikian, pembelajaran dengan model *PBL-AI* lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah

Irianti Dewi, 2014

*Integrasi Model Pembelajaran Problem-Based Learning dengan Appreciative Inquiry Approach dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

matematis siswa dibandingkan dengan pembelajaran dengan pendekatan konvensional.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa rekomendasi, sebagai berikut:

1. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdasarkan pembelajaran integrasi *Problem Based Learning (PBL)* dengan Pendekatan *Appreciative Inquiry (AI)* dapat meningkatkan kemampuan siswa menyelesaikan pemecahan masalah matematika. Selain itu, metode ini sekaligus mampu menggali potensi dan kekuatan positif yang dimiliki oleh siswa sehingga mereka mampu untuk turut berkontribusi dengan rasa percaya diri dalam memecahkan masalah yang diberikan berdasarkan kemampuan spesifik yang mereka miliki tersebut. Oleh karena itu, pembelajaran integrasi *Problem Based Learning (PBL)* dengan pendekatan *Appreciative Inquiry (AI)* sebaiknya dijadikan satu alternatif bagi guru dalam menyajikan materi pelajaran matematika dan juga sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan matematika di tingkat sekolah dasar.
2. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penerapan pembelajaran dengan pembelajaran integrasi *Problem Based Learning (PBL)* dengan pendekatan *Appreciative Inquiry (AI)* pada konsep volume kubus dan balok di kelas 5 sekolah dasar, di antaranya alokasi waktu yang lama, baik secara frekuensi pertemuan ataupun proporsi waktu dalam pembelajaran karena di samping sebagai fasilitator, guru sekaligus harus mengenal kekuatan positif dari masing-masing siswa sehingga siswa termotivasi untuk turut berperan aktif dalam kelompoknya untuk menyelesaikan masalah yang diajukan.

Irianti Dewi, 2014

*Integrasi Model Pembelajaran Problem-Based Learning dengan Appreciative Inquiry Approach dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kemampuan utama yang dituntut untuk dimiliki oleh guru dalam melaksanakan AI adalah penguasaan dan keterampilan menggunakan pertanyaan-pertanyaan positif untuk menggali pengalaman-pengalaman inspiratif, kisah-kisah sukses, impian-impian tentang masa depan, serta kekuatan-kekuatan yang mendorong kesuksesan siswa agar aktif berperan serta dalam kelompok untuk memecahkan masalah.

3. Dalam pembelajaran integrasi *Problem Based Learning (PBL)* dengan pendekatan *Appreciative Inquiry (AI)* peran guru adalah sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, maka guru hendaknya dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa, memberi kesempatan kepada siswa untuk memunculkan ide-ide atau gagasan dengan cara mereka sendiri dan berdasarkan kekuatan positif yang dimiliki. Siswa juga hendaknya diberi kesempatan untuk menilai jawaban temannya sehingga dalam belajar siswa menjadi lebih berani untuk mengungkapkan berbagai alasan yang tepat terhadap suatu hal, lebih percaya diri, dan kreatif dalam menemukan jawaban terhadap masalah berdasarkan sudut pandangannya.
4. Mengingat penelitian terhadap pembelajaran yang mengintegrasikan *PBL* dengan pendekatan *AI* baru pertama kali dilakukan, maka perlu adanya penelitian lanjutan untuk menguji pembelajaran integrasi *Problem Based Learning (PBL)* dengan *Appreciative Inquiry (AI) Approach* pada variabel lain misalnya, menyelesaikan soal cerita, berpikir kritis, berpikir induktif, pengujian pada level siswa yang berbeda, dan sebagainya. Hal ini dilakukan untuk menguji efektivitas pendekatan yang baru diterapkan dalam proses

pembelajaran, khususnya mengenai *Appreciative Inquiry Approach* yang baru kali ini diterapkan dalam proses pembelajaran.

5. Temuan hasil penelitian ini didasarkan pada komponen siswa dengan tingkat yang sama dan materi bahasan yang sama. Untuk memperluas apakah model *PBL-AI* yang diterapkan dalam studi ini efektif untuk siswa berbeda tingkat, berbeda materi bahasan, atau berbeda subyek tidak diketahui dalam penelitian ini dan dapat ditindaklanjuti dalam penelitian berikutnya.
6. Dari pembahasan hasil-hasil penelitian, jelas bahwa pembelajaran dengan model *PBL-AI* efektif dalam mendukung peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Di samping itu, implementasi pembelajaran dengan model *PBL-AI* tidak memerlukan biaya mahal. Untuk itu, hendaknya model pembelajaran ini dicobakan pada subyek lain atau materi bahasan lain.